

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang kaya dengan berbagai suku, bahasa, adat istiadat, dan seni. Kesenian merupakan satu di antara berbagai unsur kebudayaan yang sangat berperanan penting bagi kehidupan manusia. Setiap budaya mempunyai kesenian tersendiri dan menjadi sebuah ciri dari kebudayaan daerah tersebut. Berbagai media kesenian menjadi sarana untuk berkomunikasi dan berinteraksi di dalam kehidupan masyarakat. Satu di antara media kesenian itu adalah seni suara atau seni musik yang berupa lagu.

Menurut Djohan (2009:41) musik merupakan perilaku sosial yang kompleks dan universal yang di dalamnya memuat sebuah ungkapan pikiran manusia, gagasan, dan ide-ide dari otak yang mengandung sebuah sinyal pesan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa seni musik/seni suara dapat mewakili sesuatu hal/kelompok tertentu. Sebagai hasil budaya manusia, musik paling menarik di antara banyak budaya manusia yang lain. Dikatakan menarik karena musik memegang peranan yang sangat banyak diberbagai bidang. Misalnya, secara psikologi, musik menjadi sarana pemenuhan kebutuhan manusia dalam hasrat akan seni dan berkreasi. Dari sisi sosial, musik dapat disebut sebagai cermin sosial yang ada dalam masyarakat saat musik itu diciptakan. Dari sisi ekonomi, musik telah bergerak pesat menjadi suatu komoditi yang sangat

menguntungkan. Selain itu, lagu sebagai media yang universal dan efektif dapat menuangkan gagasan, pesan, ekspresi pencipta kepada pendengar melalui lirik, komposisi musik, pemilihan instrumen musik, dan cara dia membawakannya.

Gagasan di dalam lagu dapat berupa ungkapan cinta, protes terhadap suatu hal, kemarahan, dan kegundahan. Kesemuanya itu dirangkai dengan kata-kata indah, puitis, dan tidak selalu lugas. Tidak dapat dipungkiri lirik lagu adalah faktor dominan dalam penyampaian pesan sebagai bagian kerangka lagu yang akhirnya dinikmati oleh pendengar.

Alasan dilakukan penelitian mengenai lirik lagu adalah melalui lirik, pencipta lagu ingin menyampaikan pesan yang merupakan pengekspresian diri berdasarkan pengalaman terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di dunia sekitar, dan dia berinteraksi di dalamnya. Lirik lagu adalah sebuah media komunikasi verbal yang memiliki makna. Sebuah lirik lagu apabila tepat memilihnya mempunyai nilai yang sama dengan ribuan kata atau peristiwa, juga mampu memikat perhatian individu yang mendengarkan lirik tersebut. Musik yang mengandung sebuah teks (lirik dalam lagu) akan mengomunikasikan beberapa konsep. Konsep tersebut di antaranya menceritakan sesuatu, membawa kesan, dan pengalaman pengarang, serta menimbulkan komentar-komentar atau opini sosial. Musik digunakan pengarang untuk membawa ide (pesan) yang dirasakan oleh pengarang. Melalui lirik yang ditulis oleh pencipta lagu, pendengar diajak untuk menginterpretasikan melalui otak yang menyimpan pengalaman dan pengetahuan, serta mengolahnya sebagai landasan dasar dalam mencerna keindahan lirik lagu. Dengan kata lain, lirik lagu mampu menimbulkan banyak

persepsi yang sangat dipengaruhi oleh tingkat pemahaman seseorang yang berasal dari pengalaman hidup yang dimiliki.

Permainan kata-kata dalam sebuah lagu dapat menciptakan sebuah karya yang bisa dinikmati secara keseluruhan atau dalam pengertian lainnya, sebuah lagu yang diciptakan secara cerdas bisa membawa pendengar untuk menghayati dan meresapi makna positif dari sebuah lirik. Selain itu, bahasa juga menjadi hal yang sangat penting dalam sebuah karya musik karena bahasa merangkum kode-kode representasi yang paling mudah untuk dicerna, ditangkap, serta dipahami oleh audien.

Penelitian terhadap lirik-lirik lagu Melayu Sambas sebagai bahan kajian memiliki beberapa alasan. Pertama, karena lirik-lirik lagu Melayu Sambas menyiratkan dan menyuratkan pesan-pesan leluhur yang tiada ternilai harganya kepada generasi selanjutnya, penuh makna, mawas diri, dan meramalkan kejadian serta peristiwa yang akan datang melalui makna konotasi yang digunakannya. Kedua, untuk melestarikan dan memelihara lagu daerah Sambas yang sekarang hampir punah. Ketiga, lirik-lirik lagu Melayu Sambas ini masih belum ada yang menelitinya.

Lirik-lirik lagu Melayu Sambas dalam album *The Teriggas of Sambas* ini dapat diteliti dalam bidang linguistik. Alasan memilih bidang linguistik adalah untuk menerapkan ilmu yang didapat selama kuliah dengan mengkaji makna denotasi (pembacaan heuristik) dan makna konotasi (pembacaan hermeneutik) dengan analisis semiotik.

Dalam ilmu linguistik terdapat beberapa bidang kajian ilmu bahasa, yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik. Dari beberapa ilmu linguistik tersebut, penelitian ini lebih dipusatkan pada bidang semantik. Semantik adalah subdisiplin ilmu linguistik yang membicarakan makna (Pateda, 2010:7). Alasan memilih semantik karena semantik sebagai studi tentang makna bahasa, semantik dapat mengkaji makna kata dalam lirik-lirik lagu Melayu Sambas dalam album *The Teriggas of Sambas* yang bersistem yang memiliki tingkat keterhubungan makna yang tercermin dalam lambang-lambang yang digunakan.

Adapun lagu-lagu yang dijadikan data penelitian adalah lagu-lagu yang ada dalam album *The Teriggas of Sambas* yang diangkat oleh Mul'am Husairi Walid. Alasan memilih lagu beliau adalah karena beliau merupakan seorang tokoh budayawan Sambas yang memelihara seni budaya Melayu Sambas khususnya dalam bidang nyanyian. Kecintaannya terhadap musik tradisional Melayu Sambas membuatnya mencipta sebuah album musik Melayu tradisional yang berjudul *The Terrigas of Sambas (Ngayatte' lagu ge' mare')*. Album musik ini merupakan kumpulan daripada lagu-lagu tradisional lama Sambas yang diubahsuai dengan pendekatan musik sekarang. Selain itu, beliau ingin membina kembali kekuatan Melayu sebagaimana kehebatan Melayu dahulu.

Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian terhadap lirik lagu masih jarang diteliti oleh peneliti lain. Apalagi penelitian dengan analisis semiotik masih sedikit sekali sehingga menjadi tertarik untuk meneliti menggunakan analisis semiotik. Penelitian terhadap lirik lagu pernah diteliti oleh: (1) Andalus (2010) dengan judul Representasi Nasionalisme dalam lirik lagu "Dari Mata Sang

Garuda” Karya Pee Wee Gaskin). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan semiologi yang dikemukakan Saussure. Hasil analisis dan interpretasi terhadap representasi nasionalisme kebangsaan dalam lirik lagu tersebut berupa adanya sikap rela berkorban demi membela bangsa dan negara. (2) Aditama (2010) dengan judul “Penggambaran Laki-Laki dalam Lirik Lagu “Selir Hati” dalam Album TRIAD. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan semiotik yang dikemukakan oleh Saussure. Hasil analisis dan interpretasi dalam lirik lagu “Selir Hati” laki-laki digambarkan berlawanan dengan *stereo type* yang melekat padanya. Dalam lirik lagu tersebut laki-laki bersifat pasif dan rela menjadi pihak kedua (selir hati), padahal dalam kenyataannya perempuanlah yang menjadi pihak kedua (selir hati). (3) Waluyo (2011) dengan judul Gaya Bahasa dan Pesan Moral dalam Lirik Lagu Iwan Fals Album Kesimbangan 2010. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan semiotik yang dikemukakan oleh Riffatere dengan pembacaan heuristik dan hermeneutik. Hasil analisis Gaya Bahasa dalam Album Keseimbangan ini meliputi: (1) gaya bahasa repetisi anafora, asonansi, hiperbola, pleonasme, repetisi simplotok, personifikasi, sarkasme, repetisi epistrofa, epitet, ironi, simile, enjambement, dan repetisi mesodiplosis, (2) Gaya bahasa yang paling dominan, yaitu gaya bahasa repetisi anafora, dan (3) Pesan moral yang disampaikan berupa pesan moral kesadaran yang memuat isi pesan antara lain, kesadaran terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kesadaran agar menanam pohon, kesadaran agar damai sesama manusia, dan kesadaran akan batasan-batasan hidup.

Berdasarkan hasil uraian di atas, terdapat persamaan dan perbedaan antara hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan peneliti sebelumnya.

Persamaannya adalah sama-sama menggunakan pendekatan semiotik. perbedaannya adalah lagu yang diteliti oleh peneliti menggunakan teori semiotik Riffaterre dengan pembacaan heuristik dan hermeneutik. Selain itu, lagu yang diteliti berasal dari daerah Sambas Kalimantan Barat. Adapun lagu yang diteliti oleh peneliti terdahulu adalah lagu yang berasal dari luar Kalimantan.

Dalam materi bahasa Indonesia, pembelajaran mengenai makna kata yaitu makna denotasi dan makna konotasi tentu diajarkan kepada siswa. Oleh karena itu, guru dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan penunjang ketika mengajar di kelas sehingga hasil penelitian ini dapat memberikan dampak yang positif bagi guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Hubungan penelitian ini dengan dunia pendidikan, seperti dalam peraturan pemerintah pada jenjang SMA kelas XII semester 1. Standar Kompetensi 5: Menguasai berbagai komponen kebahasaan dalam berbahasa, baik lisan maupun tulis. Kompetensi Dasar 5.1: Mengidentifikasi makna konotatif dan denotatif, gramatikal dan leksikal, kias dan lugas, umum dan khusus.

## 1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah umum dalam penelitian ini yaitu bagaimana pemaknaan lirik-lirik lagu Melayu Sambas dalam album *The Teriggas of Sambas* dengan analisis semiotik? Untuk mempermudah pemahaman terhadap lirik-lirik lagu Melayu Sambas tersebut, masalah ini dibatasi sebagai berikut.

1. Bagaimana pemaknaan heuristik atas lirik-lirik lagu Melayu Sambas dalam album *The Teriggas of Sambas*?
2. Bagaimana pemaknaan hermeneutik atas lirik-lirik lagu Melayu Sambas dalam album *The Teriggas of Sambas*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemaknaan lirik-lirik lagu Melayu Sambas dalam album *The Teriggas of Sambas* dengan menggunakan pendekatan semiotik. Adapun tujuan khusus penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan pemaknaan heuristik atas lirik-lirik lagu Melayu Sambas dalam album *The Teriggas of Sambas*.
2. Untuk mendeskripsikan pemaknaan hermeneutik atas lirik-lirik lagu Melayu Sambas dalam album *The Teriggas of Sambas*.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini bermanfaat untuk menambah literatur penelitian kualitatif, khususnya mengenai analisis lirik lagu dengan menggunakan metode semiotik.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

#### a. Bagi Guru

Bagi guru, hasil penelitian ini sebagai acuan atau bahan masukan yang bermanfaat dalam mengajarkan materi apresiasi sastra khususnya mengenai pemaknaan atas lirik-lirik lagu Melayu Sambas dalam album *The Teriggas of Sambas* dengan analisis semiotik.

#### b. Bagi Siswa

Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran cara memahami tanda-tanda yang berkaitan dengan makna konotasi dan denotasi. Selain itu, penelitian ini dapat mengajarkan kepada masyarakat, khususnya pecinta sastra bahwa terdapat banyak makna dan pesan yang didapat dari teks lirik-lirik lagu Melayu Sambas.

#### c. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lainnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan, khususnya dalam masalah yang dibahas jika akan meneliti lirik-lirik lagu dengan analisis semiotik.



## 1.5 Ruang Lingkup

Lagu-lagu Melayu Sambas apabila ingin diteliti cukup banyak. Untuk memudahkan penelitian ini karena begitu banyak lagu asal Sambas, maka peneliti hanya memfokuskan penelitian pada album *The Teriggas of Sambas* yang diangkat oleh Mul'am Husairi Walid.

Adapun masalah yang diteliti dibatasi pada pemaknaan lirik-lirik lagu Melayu Sambas dengan pembacaan heuristik dan hermeneutik. Untuk pembacaan hermeneutik dilakukan dengan pembacaan hipogram potensial, hipogram aktual, matriks, dan model.

## 1.6 Penjelasan Istilah

Dalam penjelasan istilah ini, peneliti akan menguraikan beberapa istilah yang terdapat dalam desain penelitian. Adapun istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut.

1. Semiotik adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara *sign* (tanda-tanda) berdasarkan kode-kode tertentu. Tanda-tanda tersebut akan tampak pada tindak komunikasi manusia lewat bahasa, baik lisan maupun bahasa isyarat (Endraswara, 2008:64).
2. Semiotika (*semiotics*) adalah ilmu yang mempelajari lambang-lambang dan tanda-tanda; misalnya tanda-tanda lalu lintas, kode Morse, dan sebagainya (Kridalaksana, 2008:218-219).
3. Semiotik disebut juga semiologi oleh Saussure yaitu ilmu tentang tanda (Zaimar, 2008:7).

4. Tanda merupakan bagian dari ilmu semiotika yang menandai sesuatu hal atau keadaan untuk menerangkan atau memberitahukan objek kepada subjek (Santosa, 1993:4).
5. Heuristik adalah langkah untuk berburu dan mengumpulkan berbagai sumber data yang terkait dengan masalah yang telah diteliti (Haryanta, 2012:85).
6. Hermeneutik adalah konsepsi interpretasi dari ilmu tafsir kitab suci dan penjelasan teks sastra yang bertradisi panjang, tujuannya adalah untuk memberikan penjelasan teks yang pasti dengan jalan menerapkan lingkaran hermeneutis (Haryanta, 2012:84).
7. Lirik adalah 1) karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi; 2) susunan kata sebuah nyanyian atau serangkaian kata yang membentuk sebuah lagu (Haryanta, 2012:154).
8. Lagu adalah gubahan seni nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal (biasanya diiringi dengan alat musik) untuk menghasilkan gubahan musik yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan (mengandung irama) (Haryanta, 2012:147).

Jadi, yang dimaksud dengan Pemaknaan Lirik-Lirik Lagu Melayu Sambas dalam Album *The Teriggas of Sambas* adalah memahami tanda-tanda atau simbol-simbol yang terdapat dalam teks lirik lagu Melayu Sambas dengan pembacaan heuristik dan hermeneutik.